

Pengaruh Pemahaman Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Masa Covid – 19 (Studi kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya Yang Pernah Menggunakan Shopeepay, Gopay dan Dana)

Avan Joko Prasetyawan
Prodi Akuntansi
STIE Mahardhika Surabaya

Email : jokoavan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman *Fintech* dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dimasa pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya). Penelitian ini termasuk penelitian pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple ramdom sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 133 responden. Pengumpulan data dengan metode survey langsung (interview, kuisioner, observasi) terhadap mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya dan dianalisis dengan analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 24. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) *Fintech* memiliki pengaruh terhadap Mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya pada masa pademi covid19, (2) Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya pada masa pademi covid19, (3) *Fintech* dan Literasi Keuangan juga memiliki pengaruh secara simultan terhadap mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya pada masa pademi covid19.

Kata Kunci: *Fintech*, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan alat untuk mempermudah masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya yang dibutuhkan. Dengan adanya teknologi, pemanfaatan terhadap sumber daya menjadi lebih mudah dan efisien. Hingga sekarang teknologi terus menyebar luas pada masyarakat, semakin banyak masyarakat yang sudah menikmati dan memanfaatkan teknologi. Salah satu teknologi yang sering digunakan oleh masyarakat yaitu penggunaan internet. Di Indonesia, saat ini jumlah penduduk mencapai 264,16 juta orang dan sekitar 171,17 juta orang yang menggunakan internet sepanjang tahun 2018 yang dilansir dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

(APJII). Mayoritas penggunaan internet bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk membeli barang, memesan transportasi hingga berbisnis.

Saat ini masyarakat sangat bergantung dengan penggunaan teknologi, hal ini yang menjadi pemicu berkembangnya teknologi dibidang keuangan (*FinTech*) untuk mendukung layanan keuangan di Indonesia. Saat ini banyak perusahaan *start-up* dengan masih besarnya potensi pasar yang masih belum terjamah menawarkan layanan yang semakin beragam, mulai dari pembayaran, investasi di pasar modal hingga asuransi dikemas lebih menarik dengan sentuhan (*FinTech*).

Hadirnya *FinTech* memberi dampak positif terhadap peningkatan

perekonomian karena terus tumbuhnya volume dan nilai transaksi belanja khususnya di Kota Surabaya yang menjadi salah satu kota industri dan pebisnis di Jawa Timur dengan pendapatan perkapita terus naik dilansir (jawapos.com,2021). Naiknya pendapatan di Kota Surabaya tak menutup kemungkinan daya konsumtif masyarakat akan naik pula. Apalagi pada masa pandemi yang saat ini sedang terjadi dan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) yang diberlakukan untuk masyarakat, sehingga kegiatan transaksi secara langsung tidak di perbolehkan. Dilansir dari (Bareksa.com, 2020) pengguna teknologi finansial meningkat di masa pandemi corona virus (covid-19) mencapai 412 juta pada tahun 2020 sedangkan transaksi menggunakan ATM dan kartu kredit juga turun sekitar 450 juta dari 550 juta pada tahun 2020. Namun, dibalik sisi positif tersebut, budaya belanja online dan *cashless* dapat berdampak pada perilaku keuangan seseorang bila tidak memahami mengenai keuangan.

Aplikasi – aplikasi *Fintech payment* seperti ShopeePay, Gopay dan Dana pun terus berusaha mendorong masyarakat untuk semakin sering bertransaksi menggunakan *fintech payment* dengan cara memberikan berbagai macam promosi seperti voucher, diskon dan *cashback* tentu akan menarik minat masyarakat untuk menggunakan *fintech payment*, terutama untuk masyarakat kalangan *Urban-Middle-Class Milenials*. Salah satu bagian *Urban-Middle-Class Milenials* adalah kalangan mahasiswa. Mereka adalah masyarakat *urban* kelas menengah yang saat ini berusia 15-34 tahun. Kelompok masyarakat ini adalah *early adopter* dari teknologi terbaru yang sudah terbiasa berbelanja menggunakan media sosial (*social commerce*) maupun *e-commerce platform* dengan sistem pembayarannya yang lebih lengkap dan didukung *financial technology* (Ika, 2017)

Shopee adalah fitur uang elektronik terintegrasi yang menawarkan

kemudahan akses untuk layanan pembayaran digital. Tidak hanya untuk belanja online di Shopee, tetapi ShopeePay juga bisa digunakan untuk bertransaksi secara offline di Merchant Shopee. ShopeePay adalah layanan dompet digital yang ditawarkan oleh Shopee. ShopeePay dapat digunakannya untuk transaksi *online* di aplikasi ataupun situs Shopee, transaksi *online* yang dilakukan di luar Shopee, seperti di aplikasi ataupun situs Merchant, transaksi *offline* dengan Merchant yang menerima pembayaran melalui QRIS dan ShopeePay dan menerima atau transfer pembayaran ke kontak Anda dan menarik saldo ke rekening bank Anda.

Gopay ini ialah salah satu layanan *mobile payment* yang ada pada aplikasi Go-Jek. Gopay dibuat untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam proses transaksi yang dilakukan didalam aplikasi Go-Jek. Go-Jek ialah aplikasi yang langsung dikelola oleh PT Aplikasi Karya Anak Bangsa. Go-Jek merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang transportasi darat telah memanfaatkan sarana teknologi informasi di dalam memasarkan jasa yang dihasilkan perusahaannya. Sarana teknologi informasi tersebut digunakan perusahaan dalam mendukung strategi guna memenangkan kompetisi dibidang usaha yang saat ini dilakukan oleh perusahaan.

Go-Jek adalah perusahaan teknologi dengan misi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan dan mata pencaharian di berbagai sektor informal di Indonesia. Go-Jek memperjuangkan 3 nilai penting: kecepatan, inovasi, dan dampak sosial. Memberikan dampak positif melalui teknologi, meningkatkan pendapatan pengemudi serta memastikan terpenuhi standar kehidupan yang lebih baik. Go-Jek ingin berperan penting dalam kehidupan masyarakat dengan mengupayakan memberikan banyak keuntungan kepada penggunanya.

DANA adalah layanan keuangan digital yang berada di Jakarta,Indonesia,

yang berperan sebagai pembayaran digital untuk menggantikan dompet konvensional. Didirikan sejak tahun 2018, DANA merupakan dompet digital yang terdaftar di Bank Indonesia dengan memiliki empat lisensi diantaranya sebagai uang elektronik, dompet digital, kirim uang, dan Likuiditas Keuangan Digital (LKD).

DANA memiliki tiga pilar, yaitu *trusted* di mana DANA menjamin keamanan 100% dalam transaksi pengguna; *friendly* yakni menjadi platform terbuka yang menghubungkan pengguna ke pelaku usaha untuk pengalaman yang lebih baik; dan *accessible*, di mana DANA memberi pengguna dan pelaku usaha cara mudah untuk melakukan & mengakses pembayaran tanpa uang tunai. Kehadiran DANA mempermudah penggunaannya dalam melakukan transaksi, tanpa harus membawa banyak uang. Cukup dengan mengisi saldo, pengguna bisa membelanjakan berbagai kebutuhan layaknya membawa uang asli dengan DANA. Keamanan aplikasi ini pun dijamin 100% sehingga pengguna tidak perlu khawatir kehilangan saldo atau kehilangan uang tanpa persetujuan.

Pemahaman mengenai keuangan dapat juga disebut literasi keuangan. STIE Mahardhika adalah salah satu kampus yang berada di Kota Surabaya yang terkenal kurikulum *management* yang sangat bagus serta akreditasinya. Biaya untuk perkuliahan juga cukup tinggi dengan kata lain orang tua mahasiswa memiliki pendapatan yang tinggi memungkinkan uang saku yang diterima oleh mahasiswa akan lebih banyak, sehingga mahasiswa juga akan lebih konsumtif apalagi adanya *fintech payment* yang memudahkan dalam bertransaksi. Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari

masalah keuangan. Hal ini bisa dilihat dari pola gaya hidup yang tidak seimbang dengan kemampuan dalam pengelolaan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Meskipun dalam perkuliahan telah mendapat pembelajaran tentang keuangan, tak menutup kemungkinan literasi keuangan mahasiswa akuntansi STIE Mahardhika Surabaya masih kurang, karena mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia mahasiswa, disamping itu mahasiswa biasanya terbujuk oleh rayuan iklan, ikut-ikutan teman, tidak realistis dan cenderung boros dalam menggunakan uang. Tidak sedikit mahasiswa cenderung mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dan kepentingan kampus yang dapat mempengaruhi keuangan mereka. (Jumiati, 2009)

Dalam hal ini perilaku keuangan (*financial behaviour*) mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pada dasarnya perilaku keuangan menjelaskan bagaimana mahasiswa dapat mengambil keputusan yang bijak dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa memiliki masalah yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Bagi mahasiswa mengelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi salah satunya fenomena perilaku konsumtif yang berkembang.

Maka penelitian ini mengangkat pemahaman *fintech* dan literasi keuangan sebagai faktor penting sehingga dapat diketahui pentingnya *fintech* dan literasi keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya serta dapat mengambil faktor

tersebut menjadi variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Fintech dan Literasi Keuangan Mahasiswa Di Masa Covid - 19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya Yang Pernah Menggunakan ShopeePay, Gopay dan Dana)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Fintech

Financial Technology atau yang diketahui dengan: *“fintech”* sebagai singkatannya, adalah teknologi untuk membuat layanan keuangan lebih efisien. Konsep fintech diharapkan dapat menyajikan proses transaksi keuangan yang lebih praktis, aman, dan modern. Ada berbagai jenis yang dapat dikategorikan ke dalam bidang *financial technology*, seperti proses pembayaran, transfer, penjualan dan pembelian saham, proses meminjam uang dalam peer to peer dan lain-lain (Wiradimaja dan Rikumahu, 2019). *Financial Technology (Fintech)* muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntutan hidup yang serba cepat. Penggunaan *fintech* dapat memaksimalkan pelayanan perbankan kepada konsumen. Permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan pelanggan mengunjungi tempat dimana pelayanan kurang menyenangkan. *Fintech* membantu transaksi jual beli sehingga sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif (Burhanuddin dan Abdi, (2019).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan atau yang lebih dikenal dengan pengetahuan pengaturan keuangan adalah salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di

masyarakat yang secara sadar maupun tidak telah dijalankan sejak lama. Dalam hal ini pengelolaan keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari – hari. (Khrisna, Rofaida dan Sari, 2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar tidak terhindar dari masalah keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan produk – produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya.

Perilaku Keuangan Mahasiswa

Menurut Herdjiono dan Damanik (2016) terdapat empat indikator tentang literasi keuangan, yaitu:

1. Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi

Menurut S.P Wagland dan S. Taylor (2009), pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuidasi suatu aset, dan lain – lain.

2. Tabungan dan Pinjaman

Menurut Garman dan Forgue (2010:376), tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan.

3. Asuransi

Menurut Mehr dan Cammack (1980:16) dalam Yushita (2017), asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi resiko keuangan dengan cara pengumpulan unit - unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian kerugian yang dapat

diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang menabung.

4. Investasi

Menurut Garman dan Forgue (2010:376), investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara ini sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana atau dengan membeli *real estate*.

Konseptual Penelitian

Hubungan antara *Fintech* terhadap Perilaku Keuangan

Menurut Sri Fitri (2020) *Price* ditetapkan dengan sebuah produk atau jasa akan mempengaruhi pendapatan asosiasi. *Price sell* berhubungan dengan *income*, karena *price sell* yang telah ditentukan pada suatu product atau jasa yang dijual akan mendapatkan laba perusahaan. Sedangkan Artinya para pekerja yang siap melaksanakan macam pekerjaan yakni dalam menghasilkan laba yang cukup kebutuhan sehari-hari. *Fintech* merupakan inovasi keuangan model terbaru yang hadir ditengah – tengah masyarakat, dengan produk – produk yang ditawarkan. Secara spesifik *fintech* didefinisikan sebagai aplikasi teknologi digital untuk masalah – masalah intermediasi keuangan. Dalam hal ini salah satu produk *fintech* adalah *fintech payment* dimana memudahkan mahasiswa dalam bertransaksi (Aaron, 2017).

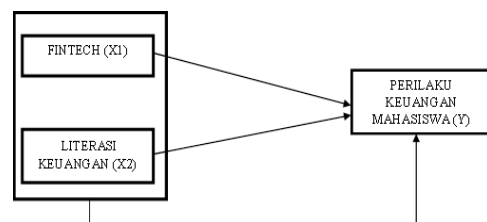
Pemahaman terhadap *fintech* dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan pemahaman terhadap *fintech* diharapkan mahasiswa dapat mengola keuangan dengan bijak dan tidak boros dalam menggunakan uang karena mudah dalam bertransaksi menggunakan jasa *fintech*.

Sesuai dengan teori bahwa pemahan *fintech* berpengaruh dengan perilaku keuangan. Teori tersebut didukung oleh penelitian Muchammad Yudha Erlangga (2020) yang menyatakan bahwa *fintech*

payment memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Bandung Raya.

Hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Sesuai dengan teori bahwa *fintech* dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi pemahaman tentang *fintech* dan literasi keuangan maka semakin tinggi pula perilaku keuangan mahasiswa. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ekaningtyas (2020) yang menyatakan bahwa *fintech* dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan. Tingginya literasi keuangan serta pemahaman *fintech payment* diharapkan dapat merubah pola pikir mahasiswa supaya lebih bijak dalam mengelola keuangan agar terhindar dari masalah keuangan.



Hipotesis Penelitian

H1: Pemahaman *fintech* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

H2: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa

H3: Pemahaman *fintech* dan Literasi keuangan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah 200 populasi pada mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya prodi akuntansi semester lima sampai tujuh yang pernah menggunakan aplikasi fintech khususnya aplikasi Shopeepay, Gopay dan Dana.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2016). Sampel diambil berdasarkan probability sampling, dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Kriteria pengambilan sampel berdasarkan mahasiswa prodi akuntansi semester empat sampai tujuh yang pernah menggunakan fintech. Purposive sampling (juga dikenal sebagai judgement, selective atau subyektif sampling) adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 5%.

$$n = \frac{200}{1+(0,0025 \times 200)} = 133$$

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul (Sugiyono, 2016:60). Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari hasil pengisian kuesioner secara langsung kepada 133 responden pada mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya.

HASIL

Karakteristik Penelitian

Untuk memperoleh data dalam pengujian ini, penulis membagikan kuesioner kepada 133 responden. Jumlah sampel kuesioner tersebut dihasilkan dari hasil rumusan perhitungan jumlah sampel dan kuesioner tersebut dibagikan kepada mahasiswa STIE Mahardhika yang ada di wilayah Surabaya.

Tabel Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Sig.	Person Correlation	Ket.
Fintech1	0,1703	0,738	Valid
Fintech2	0,1703	0,736	Valid
Fintech3	0,1703	0,788	Valid
Fintech4	0,1703	0,799	Valid
Fintech5	0,1703	0,807	Valid
Fintech6	0,1703	0,802	Valid

Sumber : Hasil olahan data 2022

Pertanyaan	Sig.	Person Correlation	Ket.
Literasi1	0,1703	0,761	Valid
Literasi2	0,1703	0,793	Valid
Literasi3	0,1703	0,746	Valid
Literasi4	0,1703	0,766	Valid
Literasi5	0,1703	0,703	Valid

Sumber : Hasil olahan data 2022

Pertanyaan	Sig.	Person Correlation	Ket.
KK1	0,2638	0,495	Valid
KK2	0,2638	0,689	Valid
KK3	0,2638	0,774	Valid
KK4	0,2638	0,264	Valid
KK5	0,2638	0,322	Valid

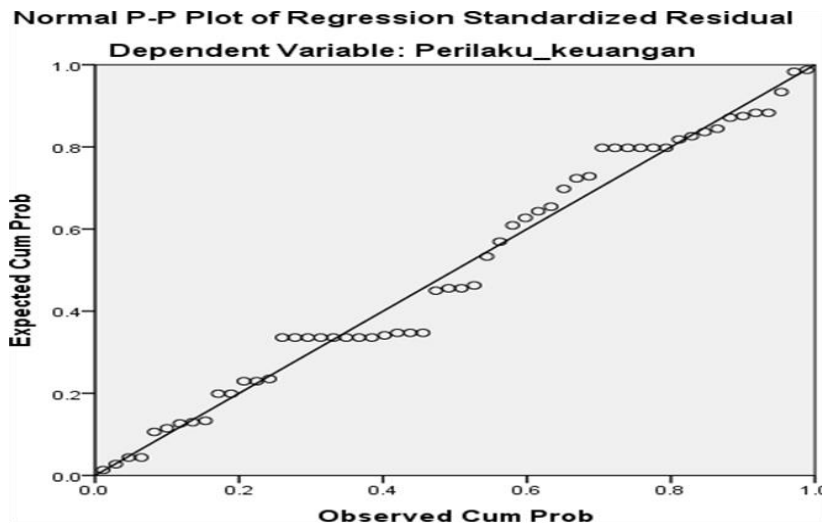
Sumber : Hasil olahan data 2022

Tabel Hasil Uji Reabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Koef. Alpha	Ket.
Fintech (X1)	0,873	0,1703	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,809	0,1703	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,810	0,1703	Reliabel

Sumber : Hasil olahan data 2022

Tabel Hasil Uji Normalitas



		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92981796
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.106
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.400 ^c

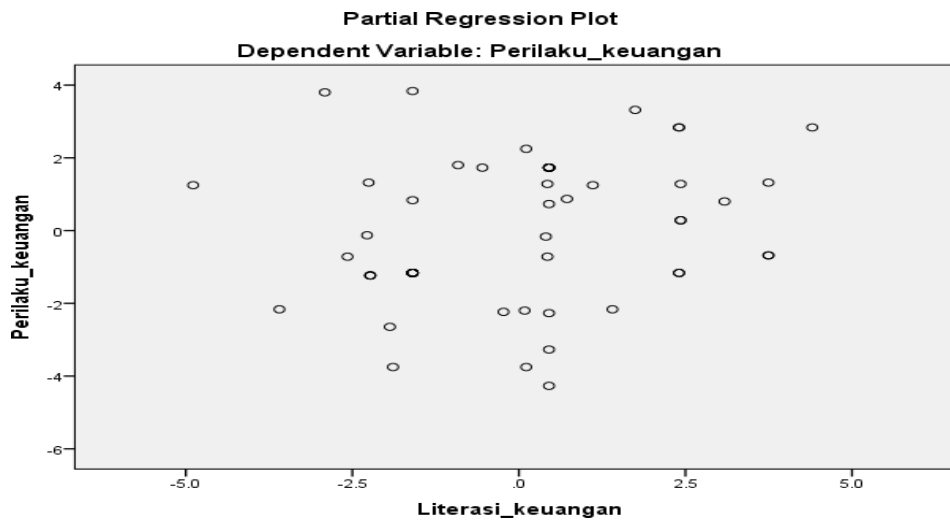
Sumber : Hasil olahan data 2022

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Hasil
	Tolerance	VIF	
Finteck	0,996	1,004	Tidak terjadi Multikolinieritas
Literasi Keuangan	0,996	1,004	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Hasil olahan data 2022

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Identifikasi Variabel

Analisis Deskriptif Variabel digunakan untuk menguraikan dispersi pengulangan jawaban responden terhadap data yang didapat. Dalam tinjauan ini, tanggapan responden diklasifikasikan menggunakan lima (5) skala Likert.

Indicator	Item (Butir)	Proporsi jawaban responden					Mean
		SS	S	KS	TS	STS	
Fintech	X ₁	65	64	6	-	-	4.45
	X ₂	66	65	2	-	-	4.48
	X ₃	56	70	7	-	-	4.36
	X ₄	64	67	2	-	-	4.46
	X ₅	57	71	5	-	-	4.39
	X ₆	82	51	-	-	-	4.61
Rata-Rata Jawaban							4.46

Sumber : Hasil olahan data 2022

Indikator	Item (Butir)	Proporsi jawaban responden					Mean
		SS	S	KS	TS	STS	
Literasi Keuangan	X ₁	35	59	22	11	6	3.79
	X ₂	34	48	18	24	9	3.55
	X ₃	36	57	19	14	7	3.75
	X ₄	36	55	20	12	10	3.71
	X ₅	31	45	29	21	7	3.54
Rata-Rata Jawaban							3.67

Sumber : Hasil olahan data 2022

Indicator	Item (Butir)	Proporsi jawaban responden					Mean
		SS	S	KS	TS	STS	
Perilaku Keuangan	X ₁	36	55	20	12	10	3.71
	X ₂	37	56	19	15	6	3.77

X ₃	35	47	18	25	8	3.57
X ₄	35	59	22	11	6	3.79
X ₅	31	45	29	22	6	3.54
Rata-Rata Jawaban						3.68

Sumber : Hasil olahan data 2022

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.293	.216		-1.356	.178
Literasi_keuangan	.993	.004	.998	222.176	.000
Fintek	.017	.008	.010	2.246	.026

a. Dependent Variable: Perilaku_keuangan

Sumber : Hasil olahan data 2022

Tabel Hasil Uji t

Variable	t	Sig.	Hasil
Fintek (X ₁)	2.246	0.026	Berpengaruh
Literasi Keuangan (X ₂)	22.176	0.000	Berpengaruh

Sumber : Hasil olahan data 2022

Tabel Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2467.614	2	1233.807	24825.433	.000 ^b
Residual	6.461	130	.050		
Total	2474.075	132			

a. Variabel Dependen: Perilaku_keuangan

b. Prediktor: (Konstan). Fintek, Literasi_keuangan

Sumber : Hasil olahan data 2022

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.897	.223	1.445

a. Prediktor: (Konstan), Fintek, Literasi_keuangan

b. Variabel Dependen: Perilaku_keuangan

Sumber : Hasil olahan data 2022

Pembahasan

a) Terdapat Pengaruh *Fintech* Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini terdapat beberapa hipotesis salah satu hipotesisnya adalah pengaruh *Fintech* terhadap Perilaku Keuangan, hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah adanya pengaruh *Fintech* terhadap Perilaku Keuangan. Pada penelitian ini, diperoleh hasil *Fintech* memiliki nilai signifikan sebesar $0.025 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2.246 > t_{tabel} 1.65675$. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar (0.010) dari beberapa hasil diatas menunjukkan bahwa variabel *Fintech* secara parsial memiliki pengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Masa Covid - 19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya), maka dengan hasil tersebut H_0 ditolak dan H_1 di terima.

b) Terdapat Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini terdapat beberapa hipotesis salah satu hipotesisnya adalah pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah adanya pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Pada penelitian ini, diperoleh hasil Literasi Keuangan memiliki nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 22.176 > t_{tabel} 1.65675$. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar (0.998) dari beberapa hasil diatas menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan secara parsial memiliki pengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Masa Covid - 19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya), maka dengan

hasil tersebut H_0 ditolak dan H_2 di terima.

c) *Fintech* dan Literasi Keuangan secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini terdapat beberapa hipotesis salah satu hipotesisnya adalah pengaruh *Fintech* dan Literasi Keuangan secara simultan terhadap Perilaku Keuangan, hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah adanya pengaruh *Fintech* dan Literasi Keuangan secara simultan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya. Pada penelitian ini, diperoleh hasil *Fintech* dan Literasi Keuangan secara bersama memiliki nilai signifikan sebesar Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan $df_1=2$ dan $df_2=129$, di dapat nilai $F_{-tabel}= 3.07$. Karena nilai $f_{hitung}(24825.433) > \text{nilai } F\text{-tabel}(3.07)$ dan tingkat signifikansi uji F berada dibawah alpha yaitu 0,05. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar (2474.075) dari beberapa hasil diatas menunjukkan bahwa variable *Fintech* dan Literasi Keuangan secara simultan terhadap Perilaku Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya, maka dengan hasil tersebut H_3 diterima dan H_0 di tolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisa yang telah dilaksanakan oleh peneliti baik secara deskriptif maupun statistik, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan pada hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahawa variabel *Fintech* (X_1) memiliki pengaruh terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya.

2. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan pada hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahawa variabel Literasi Keuangan (X2) memiliki pengaruh terhadap Perilaku Keuangan (Y) Mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya.
3. Variabel Fintech (X1) dan variabel Literasi Keuangan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Hal ini dijelaskan oleh Uji F (simultan).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil atau analisis dan pembahasan pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menjadi bahan masukan atau pertimbangan dalam peningkatan suatu perilaku keuangan kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari khususnya para mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya.
2. Penelitian ini menjadi suatu gambaran atau refrensi pentingnya update di zaman now sekarang semua serba online (dunia digital), maka dari itu kita harus mengenal atau memahami Fintech dan untuk Literasi Keuangan juga sangatlah penting dalam mengatur atau merancang suatu keuangan ekonomi kita supaya stabil (meminimalis resiko keuangan ekonomi kita).
3. Untuk penelitian selanjutnya perlu mengembangkan penelitian ini mengingat sedikitnya variabel dalam penelitian ini, dianjurkan untuk menganalisis lebih dalam lagi dan lebih spesifik, karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi Perilaku Keuangan lebih banyak lagi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang ada di suatu Universitas atau STIE.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaron, M., Rivadeneyra, F., dan Sohal, S. (2017). "Fintech: Is this time different? A framework for assessing risks and opportunities for Central Banks. Bank of Canada Staff Discussion Paper". Canada: Bank of Canada.
- Arner, D. W., Barbires, J. N., Buckley, R. P. (2015). "The Evolution of FinTech: A New Post-Crisis Paradigm? Creative Commons Attribution Non Commercial-NoDerivatives 4.0" International License.
- Bank Indonesia. (2016). "Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016, Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran". Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2017). "Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial". Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2018). "Mengenal Financial Teknologi". Jakarta: Bank Indonesia
- Burcher, S. A., Serido, J., Danes, S., Rudi, J., dan Shim S. (2018). "Using the Expectancy-Value Theory to Understand Emerging Adult's Financial Behavior and Financial Well-Being". Society for the Study of Emerging Adulthood and SAGE Publishing.
- Garman, E. Thomas dan Forgue. (2010). "Personal Finance International Edition". South Western Cengage Learning. Canada.
- Ghozali. (2016.) "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program

- SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilgert, M.A & Hogart M. (2003). "Household Financial Management: The Connection Between Knowledge And Behavior". Federal Reserve Bulletin.
- Hsueh, L. & Darnall, N. (2017). "Alternative and Nonregulatory Approaches to Environmental Governance". Journal of Public Administration Research and Theory.
- Jumiati. (2009). "Perubahan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Akibat Perkembangan Value-Added Telepon Seluler (HP)". Skripsi. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kholilah, A.N., dan Rr. Iramani. (2013). "Studi Financial Management Behaviour Pada Masyarakat Surabaya". Journal of Business and Banking Vol. 3 No. 1.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). "Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pro- ceedings of the 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI" Bandung, Indonesia.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). "Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth". Journal of Monetary Economics. Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Margaretha, F., & Pambudhi, A. R. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi". Jurnal Managemen Keuangan.
- Nababan, D. & Sadalia, I. (2012). "Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara". Jurnal Ekonomi dan Bisnis 1-16. Universitas Sumatera Utara
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2013". Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016". Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Ricciardi, V. dan Simon, H. K. (2000). "What is Behavior Finance? Business, Education and Technology". Journal Fall.
- Sugiyono. (2013). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. (2017). "Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi". Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi.
- Wagland, S. P. & Taylor, S. (2009). "When it comes to financial literacy, is gender really an issue?". Australasian Accounting Business and Finance Journal
- Yushita, Amanita Novi. (2017). "pentinganya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi". Jurnal nominal/ volume VI, No. 1.
- Xiao, J. J. (2008). "Applying Behavior Theories to Financial Behavior". Handbook of Consumer Finance Research